

# Perbandingan Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Penggunaan Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Mengenai Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat

Teguh Suharto<sup>1</sup>, Dian Maya Sari Siregar<sup>2\*</sup>, Winda Agustina<sup>3</sup>, Aisyah Simanjuntak<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia;

Email: [dianmayasari.srg@gmail.com](mailto:dianmayasari.srg@gmail.com)  
(\* : coresponding author)

**Abstrak** - Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menyebabkan anak gagal tumbuh sehingga tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya. Berdasarkan data nasional tahun 2021, prevalensi stunting pada balita Indonesia mencapai 24,4%. Salah satu penyebab utama kondisi ini adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting. Upaya peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui promosi kesehatan, salah satunya dengan penggunaan media edukatif seperti video. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media video dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat. Penelitian menggunakan desain quasi-eksperimen dengan rancangan pre-test dan post-test. Sampel terdiri atas 34 ibu hamil yang dibagi menjadi dua kelompok: 17 responden memperoleh penyuluhan dengan media video dan 17 lainnya menggunakan leaflet. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon, Paired Sample T-Test, dan Mann-Whitney. Hasil menunjukkan bahwa media video dan leaflet sama-sama efektif meningkatkan pengetahuan ( $p=0,000$ ), namun uji Mann-Whitney membuktikan bahwa video lebih efektif dibanding leaflet ( $p<0,05$ ). Dengan demikian, media video dinilai lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu memberikan peningkatan pengetahuan yang lebih besar. Oleh karena itu, puskesmas disarankan untuk memanfaatkan video secara rutin dalam kegiatan promosi kesehatan pencegahan stunting.

**Kata Kunci:** promosi kesehatan, video, leaflet, pengetahuan

**Abstract** - *Stunting is a chronic nutritional problem that causes children to fail to grow so that their height is not appropriate for their age. Based on national data in 2021, the prevalence of stunting in Indonesian toddlers reached 24.4%. One of the main causes of this condition is the mother's lack of knowledge about stunting prevention. Efforts to increase knowledge can be done through health promotion, one of which is through the use of educational media such as videos. This study aims to analyze the effectiveness of video media compared to leaflets in increasing pregnant women's knowledge about stunting prevention in the working area of the Stabat Health Center UPT, Langkat Regency. The study used a quasi-experimental design with a pre-test and post-test design. The sample consisted of 34 pregnant women who were divided into two groups: 17 respondents received counseling by video media and 17 others used leaflets. Data were analyzed using Wilcoxon test, Paired Sample T-Test, and Mann-Whitney test. The results showed that video media and leaflets were equally effective in increasing knowledge ( $p=0.000$ ), but the Mann-Whitney test proved that video was more effective than leaflets ( $p<0.05$ ). Thus, video media is considered more interesting, easy to understand, and able to provide greater knowledge improvement. Therefore, health centers are advised to use videos regularly in stunting prevention health promotion activities.*

**Keywords:** *Health promotion, videos, leaflets, knowledge*

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bentuk investasi strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Tujuannya adalah untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif, dan berdaya saing melalui peningkatan kesadaran serta kemampuan hidup sehat. Dalam konteks Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, pemerintah menargetkan penurunan prevalensi kekurangan gizi pada balita, termasuk stunting, guna menekan angka kesakitan dan kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI], 2017). Upaya ini menekankan pentingnya keterlibatan multisektor dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan yang sistematis, terarah, dan terpadu.

Stunting sendiri merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis sejak masa kandungan hingga awal kehidupan anak. Anak yang mengalami stunting berisiko menghadapi gangguan kognitif, motorik, serta peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa dewasa (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan [TNP2K], 2018). Selain dampak kesehatan jangka pendek seperti mudah

sakit dan keterlambatan tumbuh kembang, stunting juga berdampak panjang terhadap produktivitas dan kualitas hidup seseorang.

Secara global, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2021 terdapat sekitar 149,2 juta balita yang mengalami stunting di seluruh dunia, dengan 55% kasus berada di Asia dan 39% di Afrika (UNICEF, WHO, & World Bank, 2021). Indonesia termasuk negara dengan prevalensi tinggi di kawasan Asia Tenggara, yaitu sebesar 24,4% pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021). Angka ini menandakan bahwa hampir satu dari empat anak Indonesia masih mengalami masalah pertumbuhan akibat gizi yang tidak memadai.

Khusus di Sumatera Utara, prevalensi stunting pada anak balita tercatat sebesar 25,8% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2022). Beberapa kabupaten seperti Gunung Sitoli dan Nias Barat menjadi daerah dengan kasus tertinggi, sementara Kota Medan memiliki prevalensi terendah. Data UPT Puskesmas Stabat menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 32 balita stunting di wilayah kerjanya (UPT Puskesmas Stabat, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanganan stunting di tingkat masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan edukatif dan promotif.

Kurangnya pengetahuan ibu hamil terkait pentingnya gizi selama masa kehamilan dan 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menjadi salah satu faktor penyebab utama stunting (Fitriah, Supariasa, Riyadi, & Bakri, 2018). Edukasi kepada ibu hamil sangat penting agar mereka memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mendukung pencegahan stunting. Promosi kesehatan menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran ini. Media promosi yang menarik seperti video dan leaflet terbukti mampu memperkuat pesan edukatif serta mendorong perubahan perilaku positif (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media audio-visual seperti video memiliki efektivitas lebih tinggi dibandingkan media cetak dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan. Setiani dan Warsini (2020) menemukan bahwa penggunaan video lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibanding leaflet dalam pencegahan osteoporosis. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Rochmawati, Kuswanti, dan Sulistyaningsih (2021) yang menilai efektivitas media promosi terhadap pengetahuan ibu hamil. Berdasarkan fenomena dan bukti empiris tersebut, penelitian ini berfokus pada efektivitas promosi kesehatan menggunakan video dibandingkan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan metode pre-test dan post-test, di mana peneliti membandingkan dua kelompok yang dipilih secara sengaja (non-random). Kelompok pertama memperoleh promosi kesehatan menggunakan media video, sedangkan kelompok kedua memperoleh promosi kesehatan menggunakan media leaflet.

Desain ini memungkinkan peneliti untuk menilai efektivitas masing-masing media dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting melalui perbandingan skor pengetahuan sebelum (pre-test) dan sesudah intervensi (post-test). Penelitian dilaksanakan di UPT Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat dengan populasi seluruh ibu hamil trimester pertama di wilayah kerja puskesmas tersebut sebanyak 34 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total population sampling.

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50, untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji parametrik Paired Sample T-Test untuk membandingkan rata-rata nilai pre-test dan post-test pada masing-masing kelompok (video dan leaflet), guna mengetahui ada tidaknya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Selanjutnya, untuk membandingkan efektivitas kedua media promosi kesehatan digunakan uji Mann-Whitney.

## **3. HASIL**

Berdasarkan uji normalitas data pengetahuan kelompok video dinyatakan berdistribusi tidak normal sedangkan, kelompok leaflet dinyatakan berdistribusi normal maka dari itu untuk melakukan uji beda *Parametric* dan *Non Parametric* yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Paired sample T- Test* Adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Promosi Kesehatan menggunakan Video terhadap Pengetahuan**

Variabel	Median	Minimum	Maksimum	Sig.(2-tailed)
<b>Pengetahuan-Video</b>				
Sebelum	15	11	18	0,000
Sesudah	19	16	20	0,000

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa hasil untuk Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media video adalah dengan nilai  $p\ value = 0,000 < \alpha = 0,005$  maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan media video.

**Tabel 2. Hasil Uji Paired Sampel T-Test Promosi Kesehatan menggunakan Leaflet terhadap Pengetahuan**

Variabel	Median	Minimum	Maksimum	Sig.(2-tailed)
<b>Pengetahuan- Leaflet</b>				
Sebelum	16	9	17	0,000
Sesudah	16	13	18	0,000

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa hasil untuk Uji *Paired Sampel T-Test* pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media *leaflet* adalah dengan nilai  $p\ value = 0,000 < \alpha = 0,005$  maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan media *leaflet*.

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan data dinyatakan berdistribusi tidak normal, karena pengetahuan sesudah video data menunjukkan berdistribusi tidak normal maka dari itu uji yang digunakan untuk melakukan uji beda Non *Parametric* dengan kelompok kontrol menggunakan Uji *Mann-Whitney Test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan perbedaan peningkatan pengetahuan pada ibu hamil trimester pertama menggunakan video atau *leaflet* yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Mann-Whitney Test Efektivitas Media Video dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan**

Variabel	Sum of Rank	Sig.(2-tailed)
<b>Pengetahuan</b>		
Video	421,50	0,000
<i>Leaflet</i>	173,50	

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil Uji *Mann-Whitney Test* pengetahuan adalah dengan nilai  $p\ value = 0,000 < 0,05$ , yang dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan perubahan pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan antara menggunakan video dan *leaflet*, adapun perbedaan pengetahuan lebih besar dengan intervensi menggunakan media video dapat dilihat pada *Sum of Rank* antara video dan *Leaflet* dengan selisih 248, maka dapat bahwa media video lebih efektif dibandingkan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting*.

#### **4. PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil analisis perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan dua media berbeda, yaitu video dan *leaflet*. Pembahasan disusun dengan membandingkan hasil temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya serta teori pendukung terkait media promosi kesehatan, pendidikan ibu hamil, dan pencegahan *stunting*. Hasil uji menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok ibu hamil yang diberi promosi kesehatan melalui media video di wilayah kerja UPT Puskesmas Stabat, dengan nilai  $p$ -

value = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 14,71 sebelum intervensi menjadi 19,06 sesudah intervensi. Temuan ini membuktikan bahwa media video efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Verliza et al. (2021) yang meneliti pengaruh video promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan COVID-19. Mereka menemukan adanya peningkatan signifikan pada kelompok intervensi ( $p < 0,05$ ). Hasil serupa juga dilaporkan oleh Mulyadi et al. (2018) yang menunjukkan bahwa penggunaan media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan responden mengenai perilaku hidup bersih dan sehat ( $p < 0,005$ ).

Media video terbukti sebagai sarana komunikasi efektif dalam promosi kesehatan karena menggabungkan unsur visual dan audio. Video dapat menarik perhatian dan membantu peserta memahami materi lebih baik dibandingkan media teks biasa (Jatmika et al., 2019). Selain itu, video dapat menampilkan pesan-pesan yang bersifat edukatif dan persuasif, sesuai dengan teori promosi kesehatan yang menekankan pentingnya keterlibatan pancaindra dalam proses pembelajaran (Kholid, 2018).

Pengetahuan ibu hamil merupakan komponen penting dalam pencegahan stunting karena mempengaruhi perilaku dalam memenuhi gizi, menjaga kesehatan, dan melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih sadar terhadap pentingnya gizi seimbang dan stimulasi tumbuh kembang anak selama 1.000 hari pertama kehidupan (Rahayu et al., 2018). Hal ini menegaskan bahwa promosi kesehatan yang tepat sasaran sangat dibutuhkan dalam upaya menurunkan angka stunting (Kemenkes RI, 2021). Sementara itu, analisis pada kelompok media leaflet juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan nilai  $p$ -value = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05. Nilai rata-rata meningkat dari 13,41 menjadi 16,12 setelah intervensi. Artinya, leaflet juga efektif sebagai media penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rochmawati et al. (2022) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS setelah diberikan media leaflet edukatif. Lestari et al. (2021) juga menemukan bahwa penggunaan leaflet meningkatkan pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri ( $p < 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa media cetak sederhana tetap relevan dan efektif untuk promosi kesehatan masyarakat.

Leaflet berfungsi sebagai alat bantu informasi tertulis yang mudah dibawa, disimpan, dan dibaca kapan pun (Wardani et al., 2016). Dalam konteks promosi kesehatan, leaflet dapat memperluas jangkauan informasi dan membantu memperkuat pesan-pesan edukatif yang disampaikan tenaga kesehatan. Namun, efektivitasnya bergantung pada desain, bahasa, dan daya tarik visual yang digunakan (Jatmika et al., 2019).

Perbandingan antara kedua media menunjukkan bahwa video lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Hasil Uji Mann–Whitney memperlihatkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok, dengan  $p$ -value = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05. Nilai Sum of Rank pada kelompok video (425,00) lebih tinggi dibandingkan kelompok leaflet (170,00), menandakan pengaruh media video yang lebih besar terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Atika et al. (2022) yang menemukan bahwa video lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan santri tentang penyakit skabies ( $p = 0,004$ ). Wijayanti et al. (2022) juga melaporkan hasil serupa pada studi tentang pencegahan penularan HIV, di mana kelompok yang diberikan edukasi melalui video memiliki rata-rata nilai pengetahuan lebih tinggi dibandingkan kelompok leaflet.

Dari sisi teoritis, hal ini dapat dijelaskan bahwa video memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif karena menggabungkan unsur audio-visual yang memudahkan pemahaman, terutama bagi responden dengan literasi baca yang terbatas (Jatmika et al., 2019). Sebaliknya, leaflet cenderung bersifat pasif karena hanya mengandalkan kemampuan membaca dan memahami teks.

Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa media video lebih efektif sebagai sarana promosi kesehatan karena dapat memberikan stimulus ganda (pendengaran dan penglihatan), meningkatkan daya tarik, dan memperkuat ingatan terhadap pesan yang disampaikan. Namun, leaflet tetap dapat digunakan sebagai pelengkap dalam edukasi kesehatan karena mudah diakses, murah, dan praktis.

## 5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik media video maupun leaflet sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester pertama tentang pencegahan stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Stabat. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon dan Paired Sample T-Test, diperoleh nilai  $p$ -value = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05, yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok. Namun, hasil uji Mann-Whitney menunjukkan  $p$ -value = 0,000 <  $\alpha$  =

0,05, yang berarti media video terbukti lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pencegahan stunting. Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual yang menampilkan gambar dan suara lebih mudah diterima, diingat, dan dipahami oleh responden dibandingkan media cetak.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pihak UPT Puskesmas Stabat memperkuat kegiatan promosi kesehatan mengenai pencegahan stunting dengan memanfaatkan media yang menarik, terutama video edukatif yang mudah dipahami oleh ibu hamil. Selain itu, puskesmas diharapkan rutin melaksanakan kelas ibu hamil dan kunjungan lapangan untuk memberikan edukasi tentang gizi dan pemeriksaan kehamilan secara berkala.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Atika, S., dkk. (2022). *Perbedaan efektivitas media video dan leaflet terhadap pengetahuan santri tentang skabies*. Jurnal Pendidikan dan Kesehatan, 2(7), 1097–1105.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2022). *Laporan Provinsi Sumatera Utara Riskesdas 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fitriah, A. H., Supariasa, I. D. N., Riyadi, D., & Bakri, B. (2018). *Buku praktis gizi ibu hamil*. Malang: Media Nusa Creative.
- Jatmika, dkk. (2019). *Pengembangan media promosi kesehatan: Buku ajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemenkes RI. (2021). *Buletin stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Rakernas 2017: Integrasi seluruh komponen bangsa mewujudkan Indonesia sehat*. Retrieved from <https://www.depkes.go.id/article/view/17022700006/rakerkesnas-2017-integrasi-seluruh-komponen-bangsa-mewujudkan-indonesia-sehat>
- Kholid, A. (2018). *Promosi kesehatan: Dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Lestari, H., dkk. (2021). Efektivitas media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang SADARI. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 148–154.
- Mulyadi, M. I., dkk. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), 1–9.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., & Putri, O. A. L. (2018). *Study guide: Stunting dan upaya pencegahannya*. Yogyakarta: CV Mine.
- Rochmawati, L., Kuswanti, I., & Sulistyaningsih. (2022). Peningkatan pengetahuan HIV-AIDS pada remaja melalui media leaflet “Aku Bangga Aku Tahu.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 9–14.
- Setiani, D. Y., & Warsini, W. (2020). Efektivitas promosi kesehatan media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan osteoporosis. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 4(2), 55–67.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2018). *Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2018–2024*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden RI.
- UNICEF, World Health Organization, & World Bank. (2021). *Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2021 edition*. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
- UPT Puskesmas Stabat. (2022). *Profil kesehatan UPT Puskesmas Stabat tahun 2022*.
- Verliza, dkk. (2021). Pengaruh promosi kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan COVID-19 pada keluarga di Kota Bengkulu. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 1–10.
- Wardani, N. I., Muyassaroh, Y., & Ani, M. (2016). *Buku ajar promosi kesehatan untuk mahasiswa kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Wijayanti, S., Supriyadi, & Heriyah. (2022). Pemberian leaflet dan video edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 7(1), 37–46.